EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 2 No.1, Januari 2023 *(p-ISSN. 2964-1381)*

PELATIHAN PENGELOLAAN PENGELUARAN PRODUKTIF TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA UMKM

Novy Karmelita Indrawati[1], Defia Nurbatin[2], Pudji Lestari[3]

[1,2,3]STIE Indocakti Malangi. Email: novy.karmelita@gmail.com

Corresponding author:
Novy Karmelita Indrawati
STIE Indocakti Malang
novy.karmelita@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs, as small-scale household businesses, often do not have an adequate level of financial management knowledge. The business profit generated, of which the largest portion is usually used to meet family consumption needs, is neglected in favor of business development. with the method of introducing productive finance to their business profits and continuing with management assistance so that MSMEs can make decisions to allocate some of their business profits to productive financial expenditures. Productive expenditure itself can be in the form of business development, investment, or the purchase of productive assets, which can provide additional benefits beyond the business profits that have been realized by MSMEs so far. The program for the importance of productive financial management for MSMEs says that the operating profit generated can support business finances. Implementation of programs and strategies is carried out by providing socialization on productive expenditure to MSMEs actors and providing assistance in choosing productive expenditure according to the resources they have. Financial management assistance allows for consistent monitoring and control of expenditures, particularly productive expenditures. Assistance is expected to improve financial management knowledge of accounting profit and assist SME businesses in making strategic decisions on productive expenditure.

Keywords: *MSMEs, Financial management, productive expenditure, business development*

ABSTRAK

UMKM, sebagai usaha rumah tangga skala kecil sering kali tidak memiliki tingkat pengetahuan manajemen keuangan yang memadai. Keuntungan usaha yang dihasilkan, pada porsi terbesarnya biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, sehingga pengembangan usaha terabaikan. Dengan metode mengenalkan keuangan produktif pada keuntungan usahanya dan dilanjutkan dengan pendampingan manajemen sehingga UMKM dapat mengambil keputusan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan usahanya pada pengeluaran keuangan produktif. Pengeluaran produktif itu sendiri dapat berupa pengembangan usaha, investasi, atau pembelian aset produktif, yang dapat memberikan manfaat tambahan di luar keuntungan usaha yang selama ini direalisasikan. Program pentingnya pengelolaan keuangan yang produktif bagi UMKM bahwa laba usaha yang dihasilkan dapat menunjang keuangan usaha. Implementasi program dan strategi dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang belanja produktif kepada para pelaku UMKM dan memberikan pendampingan dalam memilih belanja produktif sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Bantuan pengelolaan keuangan memungkinkan pemantauan dan pengendalian pengeluaran secara konsisten, khususnya pada pengeluaran produktif. Pendampingan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan laba akuntansi dan membantu pelaku usaha UKM dalam pengambilan keputusan strategis pengeluaran produktif.

Kata Kunci*: UMKM, Manajemen Keuangan, Pengeluaran produktif, pengembangan usaha*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu entitas yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara. Peran UMKM yang sangat penting adalah menyerap banyak tenaga kerja disektor nonformal. UMKM juga berkontribusi dalam pertumbuhan *product domestic bruto* (PDB) suatu negara (Tambunan, 2009). Data BPS tahun

2019 menyebutkan 60,34% kontribusi PDB berasal dari UMKM sebelum adanya pandemic Covid-19. Masalah pada sebagian besar pelaku usaha kecil menengah (UMKM) adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai terhadap transaksi keuangannya, yang hal ini mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardi, Putri, & Liviawati, 2020) menyatakan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh UMKM sangat buruk, pengelolaan keuangan tersebut mulai dari penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Mereka beranggapan dengan volume usaha yang mereka miliki, keempat hal tersebut akan merepotkan pemilik.

Sementara itu (Tarihoran, Agustina, & Barus, 2021) dalam kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pemilik UMKM agar pengelolaan keuangannya dengan harapan UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Bagi UMKM Pengeloaan Keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambilan keputusan.

Desa Kalisongo Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang memiliki lebih dari 30 UMKM dan telah tercatat dalam monografi desa. Keberadaan UMKM ini memberikan kontribusi bagi perekonomian di Desa Kalisongo. Beberapa dari UMKM nya juga telah mampu memasarkan produknya sampai tingkat nasional bahkan ada yang hingga melakukan ekspor ke beberapa negara lain. Secara geografis Desa Kalisongo adalah desa di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada wilayahnya, banyak berdiri perumahan dengan taraf menengah ke atas sehingga akses menuju kewilayah tersebut mudah. Letak Desa Kalisongo merupakan desa yang sangat dekat ke Kota Malang sehingga tidak heran bahwa penduduknya hampir 80 %bekerja ke Kota Malang. Dusun Sumberjo daerah Kampung Cempluk jumlah Kepela Keluarga sebanyak 243 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 421 Laki laki 363 perempuan. Dusun Suberjo penduduknya sebagian besar adalah Pekerja Kasar (Buruh /Tukang Bangunan).

Perekonomian masyarakat Desa Kalisongo tergolong menengah kebawah, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kalisongo mayoritas pekerjaannya adalah sebagai buruh. Yaitu sebagai buruh kasar, buruh tani dan juga buruh pabrik mengingat Desa Kalisongo lokasinya dekat dengan bangunan pabrik. Jenis dan jumlah UMKM yang ada di Desa Kalisongo terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jenis dan Jumlah UMKM Desa Kalisongo Malang

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Industri Kerajinan	6 Unit
2.	Industri Makanan	1 Unit
3.	Industri Rumah Tangga	1 Unit
4.	Industri Bangunan	6 Unit
5.	Toko Swalayan	75 Unit
6.	Warung Kelontong	30 Unit
7.	Pedagang Pengepul/Tengkulak	4 Unit
8.	Usaha Peternakan	5 Unit
9.	Usaha Perikanan	1 Unit
10.	Usaha Perkebunan	1 Unit
11.	Kelompok Simpan Pinjam	1 Unit

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa potensi ekonomi yang dihasilkan oleh Desa Kalisongo sangat besar karena jumlah UMKM nya yang banyak. Selain itu letak gografis Desa Kalisongo yang berada dekat dengan pusat kota Malang berpotensi memberikan dampak perkembangan bagi UMKM.

Dalam kegiatan PKM di Desa Kalisongo yang diadakan secara bersama-sama sejak bulan September 2022 hingga Desember 2022 ditemukan permasalahan sebagaimana UMKM pada umumnya. UMKM di Desa Kalisongo juga mengalami hal yang sama. Ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangannya mengakibatkan tidak adanya pengelolaan keuangan yang memadai. Laba akuntansi yang dihasilkan lebih banyak dialokasikan pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang bersifat konsumtif. Pengeluaran yang hanya bersifat konsumtif ini mengakibatkan UMKM menjadi sulit untuk berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sesuai dengan topik pembahasan, pelatihan pengeluaran produktif dilakukan pada tahap akhir setelah pelatihan pencatatan akuntansi dan penganggaran. Program pelatihan pengeluaran produktif ini bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat dalam alokasi pengeluarannya yang cenderung banyak digunakan untuk pengeluaran konsumtif menjadi pengeluaran yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Ancok (1995) dalam (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) menerangkan bahwa perilaku konsumtif adalah sikap individu yang tidak bisa menahan keinginan untuk membeli barang, tanpa melihat fungsi dari barang tersebut. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*need)* atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (*want*), serta ditandai adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011) Pengeluaran yang bersifat konsumtif yang akan membebani pendapatannya di kemudian hari (Indrawati, 2020). Berbeda dengan pengeluaran konsumtif, pengeluaran produktif diartikan adalah pengeluaran yang didasari pada perhitungan matang dengan mengesampingkan ego, di mana sesuatu yang dibeli dapat memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap finansial seseorang (Indrawati, 2020) misalnya pengeluaran untuk investasi baik tanah, bangunan, saham, emas, reksa dana, ataupun pengembangan usaha. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan UMKM tentang pentingnya mengelola pengeluaran produktif secara efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat meningkakan penghasilan melalui strategi pengeluaran produktif atas laba yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Pemahaman Keuangan sangat penting oleh sebuah perusahaan untuk mengetahu hasil operasional usahanya. UMKM sebagai sebuah perusahaan yang berskala kecil juga membutuhkan pemahaman akan pengelolaan keuangan terutama pada sisi pengeluarannya. Hal ini akan berguna untuk pengembangan usaha UMKM dikemudian hari

Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Kalisongo. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan pengelolaan pengeluaran produktif pada pelaku UMKM di desa Kalisongo Malang sebagai target responden adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyusunan materi
   Pada tahapan persiapan dan penyusunan materi, tim Pengabdian menyusul modul adan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan pengeluara produktif pada laba usaha. Pada tahapan ini, juga dilakukan wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui kondisi mitra dan proses pengelolaan keuangan yang telah mereka lakukan selama ini. Selain itu dilakukan juga penbagian kuesioner pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mitra mengenai pengelolaan pengeluaran produktif dari laba usaha yang mereka hasilkan.
2. Proses pelaksanaan pelatihan
   Disebabkan kondisi saat Pengabdian masih dalam kondisi pandemic COVID-19 dan atas permintaan para mitra, maka kegiatan pelatihan dilakukan secara *hybrid* yaitu daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring karena terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:
   a. Pengenalan laporan keuangan
      Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya.
   b. Pengenalan tentang strategi pengeluaran produktif
      Materi ini menjelaskan tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dari laba yang dihasilkan untuk pengeluaran produktif. Materi juga menjelaskan bagaimana mengalokasikan laba yang dihasilkan untuk kepentingan pengeluaran produktif
   c. Pengenalan bentuk-bentuk pengeluaran produktif
      Materi ini menjelaskan tentang jenis-jenis investasi yang bisa dilakukan pada laba usaha yang dihasilkan sebagai bentuk pengeluaran produktif dan mengembangkan rencana pengeluaran produktif yang efektif
   d. Pengenalan proses identifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pengeluaran produktif
      Materi ini menjelaskan tentang cara mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi saat melakukan pemilihan investasi sebagai bentuk pengeluaran produktif. Kemudian mengajarkan cara menganalisis mengelola risiko tersebut.
   e. Pelatihan tentang cara menganalisis hasil dari pengeluaran produktif secara sederhana.
      Pada sesi ini dijelaskan tentang cara menganalisis tingkat imbal hasil yang dari pengeluaran produktif secara sederhana untuk dapat menilai hasil pengeluaran produktif yang telah mereka lakukan.
3. Evaluasi kegiatan pelatihan
   Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan pembagian kuesioner *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra setelah dilakukannya pelatihan. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan oleh mitra saat ini. Pada hari pertama pelaksaaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan luring dan membagikan kuesioner pre-test sebelum peserta diberikan pelatihan mengenai pengeloaan keuangan. Kuesioner dibuat dengan skala 1 sampai dengan 3. Skala 1 untuk meyatakan tidak setuju dan 3 untuk menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner yang ditanyakan kepada peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang mewakili dari berbagai jenis pelaku UMKM di Desa Kalisongo yang ditunjuk oleh perangkat desa Kalisongo.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuesioner Pre-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Transaksi Keuangan	1
Pemahaman Laporan Keuangan	1.2
Pemahaman Pengelolaan Keuangan	1.3
Pemahaman pengeluaran produktif	1
Pemahaman Alokasi pengeluaran produktif	1.4

Dari penyusunan kuesioner pre-test, diketahui bahwa peserta belum mengetahui pentingnya akuntansi pada usaha mereka. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban peserta adalah tidak setuju pada pertanyaan positif yang menggali pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang berupa pencatatan transaksi dan pengeluaran produktif dari laba usaha yang mereka hasilkan. Peserta juga masih belum paham tentang cara mengelola laba akuntansi tersebut pada pengeluaran produktif. Setelah pengisian kuesioner, maka kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan pengeluaran produktif terhadap laba yang mereka hasilkan. Peserta diberi penjelasan tentang hal-hal yang dapat mereka peroleh ketika mereka dapat mengetahui kondisi Keuangan perusahaan mereka, sehingga mereka paham dan tertarik untuk lebih mengetahui lebih dalam cara mereka dapat menyajikan informasi keuangan dan mengelolanya labanya pada pengeluaran yang bersifat produktif.

Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Selanjutnya, para peserta dijelaskan mengenai siklus Akuntansi. Setiap tahapan mulai dari transaksi terjadi, kemudian dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, pemostingan hingga dihasilkannya laporan keuangan dijelaskan secara tahapan per tahapan. Pada tahap pertama diharapkan peserta memahami konsep dari proses penyusunan laporan Keuangan dan termasuk mengaplikasikannya pada transaksi nyata yang ada pada usahanya

Pada tahap kedua, pelatihan dilanjutkan pada konsep yang mengenalkan beberapa bentuk pengeluaran produktif dan mengalokasikan laba akuntansi yang dihasilkan kepada pengeluaran produktif tersebut. Peserta dijelaskan mengenai cara melakukan identifikasi dan mengelola risiko dari belanja produktif tersebut. Pengeluaran produktif yang dikenalkan kepada masyarakat adalah investasi riil berupa emas digital dan investasi keuangan berupa reksadana yang memiliki resiko paling kecil. Investasi yang dikenalkan berbasis teknologi yang berupa aplikasi yang sudah banyak diluncurkan pada dawai pintar (*smartphone*) dengan pertimbangan peserta pelatihan sudah terbiasa dalam penggunaan *smartphone* dan jaringan internet sudah dapat diakses diwilayah Kalisongo.

Pada tahap ketiga pelatihan dilanjutkan dengan melihat imbal hasil yang diperoleh setelah melakukan pengeluaran produktif berupa investasi tersebut. Pada tahap ketiga ini merupakan tahap teakhir dimana pada tahap tersebut peserta diminta menjelaskan contoh transaksi yang sering terjadi dan kemudian dilakukan identifikasi bersama cara melakukan pencatatan transaksi tersebut. Selanjutnya peserta juga dilatih untuk menghasilkan laporan Keuangan dan setelah mendapatkan nilai laba akuntansi, kemudian melakukan alokasi laba untuk dikelola pada pengeluaran produktif investasi yang dipilih dengan menggunakan aplikasi di *smartphone*. Hasilnya peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta mengalokasikan laba akuntansinya menjadi investasi baik riil maupun investasi keuangan.

Gambar 2. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner post-test. Berikut adalah hasil rekapan kuesioner post-test.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuesioner Post-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Transaksi Keuangan	2.4
Pemahaman Laporan Keuangan	2.6
Pemahaman Pengelolaan Keuangan	2.35
Pemahaman pengeluaran produktif	2.25
Pemahaman Alokasi pengeluaran produktif	2.55

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *posttest* dan dibandingkan dengan kuesioner *pretest* diketahui bahwa, terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pengelolaan keuangan pada peserta. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta sebagian besar memberikan jawaban setuju atas pertanyaan positif tentang pengelolaan keuangan dari mulai pencatatan dan alokasi pengeluaran produktif atas laba usaha yang dihasilkan. Selain itu, peserta juga merekomendasikan adanya pelatihan pengetahuan pajak sederhana agar peserta dapat memenuhi kewajiban perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang pengelolaan keuangan baik berupa pencatatan maupun pengeluaran produktif pada laba akuntansi. Mitra yang sebelumnya tidak paham pentingnya dilakukan pengelolaan keuangan dengan pencatatan rapi dan benar kemudian mengalokasikannya pada pengeluaran produktif menjadi paham, dan berminat untuk menerapkannya. Mitra juga berharap agar diberikannya pelatihan lanjutan terkait dengan penerapan perpajakan di usaha mereka sehingga mitra dapat memenuhi kewajiban dan tidak takut jika dianggap melanggar peraturan.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat menerapkan proses pengelolaan pembukuan berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi, sehingga proses pengelolaan pembukuan akan menjadi lebih sederhana dan secara terintegrasi dengan pengelolaan keuangan produktif yang sudah lebih dulu diberikan pelatihan berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone*. Selanjutnya perlu juga diberikan pelatihan dasar-dasar perpajakan yang dibutuhkan oleh mitra agar setelah mitra mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan pengembangan usaha melalui investasi, mereka juga dapat memenuhi kewajibannya dalam hal laporan perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indocakti Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi pembiayaan maupun dukungan kerjasama yang dilakukan dengan mitra.

DAFTAR RUJUKAN

Indrawati, N. K. (2020). *Meraih Keamanan Finansial Masa Pensiun bagi Karyawan* (1st ed.). Malang: AE Publishing.

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 155–165.

Tarihoran, A., Agustina, & Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 180–184.

Triyaningsih, S. L. (2011). Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 172–177.

Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 56–62. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250